

**PERKEMBANGAN USAHA SULAM USUS LAMPUNG DI DESA NATAR,
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI
KASUS PADA *HOME INDUSTRY* NABILLA SULAM USUS)**

(Skripsi)

Oleh

**NABILA MAULIDIA
NPM 1913033030**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN USAHA SULAM USUS LAMPUNG DI DESA NATAR, KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI KASUS PADA *HOME INDUSTRY* NABILLA SULAM USUS)

Oleh

NABILA MAULIDIA

Sulam usus merupakan salah satu dari kerajinan sulaman warisan khas suku Lampung Pepadun (masyarakat yang mendiami dataran tinggi dan pedalaman). Awalnya sulam usus hanya digunakan pada saat upacara adat atau penutup dada (*bebe*) pada pengantin wanita, namun seiring perkembangan zaman sulam usus mengalami modifikasi menjadi pakaian yang lebih aplikatif. Salah satu usaha sulam usus yang ada di Desa Natar yakni *home industry* Nabilla sulam usus yang sudah berdiri sejak Tahun 2005. Seiring berjalannya waktu, *home industry* Nabilla sulam usus mengalami perkembangan usaha. Perkembangan usaha merupakan suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang. Adapun indikator dalam perkembangan usaha meliputi pemasaran, sumber daya manusia, bidang produksi, dan bidang permodalan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah perkembangan usaha sulam usus Lampung pada *home industry* Nabilla sulam usus di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha sulam usus Lampung pada *home industry* Nabilla sulam usus di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif karena peneliti berusaha menekankan terkait penggambaran yang lengkap, rinci, dan mendalam serta benar-benar menjelaskan situasi yang sebenarnya terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pada indikator pemasaran terjadi perkembangan proses pemasaran yang dahulunya *offline* kemudian menjadi *online*, (2) pada indikator sumber daya manusia terjadi perkembangan yang dahulunya pengrajin belum diberikan pelatihan kemudian diadakan pelatihan, (3) pada indikator produksi terjadi perkembangan jenis produk sulam usus, (4) pada indikator modal terjadi perkembangan dengan adanya bantuan pinjaman pemerintah.

Kata kunci: perkembangan usaha, sulam usus Lampung

ABSTRACT

LAMPUNG INTESTINAL EMBROIDERY BUSINESS DEVELOPMENT IN NATAR VILLAGE, NATAR DISTRICT SOUTH LAMPUNG REGENCY (CASE STUDY AT HOME INDUSTRY NABILLA INTESTINAL EMBROIDERY)

By

NABILA MAULIDIA

Intestine embroidery is one of the embroidery crafts inherited from the Lampung Pepadun tribe (people who live in the highland and inland). Initially, intestinal embroidery was only used during traditional events or as a breast covering (bebe) for the bride, but over time, intestinal embroidery has been modified to become clothing that is more applicable. One of the instestinal embroidery businesses in Natar Village is the Home Industry Nabilla intestinal embroidery which has been established since 2005. Over time the Home Industry Nabilla intestine embroidery has experienced business development. Business development is a way or process of improving current and future work. The indicators for business development include marketing, human resources, production sector, and capital sector. Based on this background, the formulation of the problem in this research is how the Lampung intestine embroidery business develops in the home industry Nabilla intestinal embroidery in Natar Village, Natar District South Lampung Regency?. This research aims to determine the development of the Lampung intestine embroidery business develops in the home industry Nabilla intestinal embroidery in Natar Village, Natar District South Lampung Regency. This research uses qualitative methods because it aims to gain an in-depth understanding of human and social problems. The research approach used by the researcher is a descriptive approach because the researcher tries to emphasize a complete, detailed, in-depth depiction and truly explains the situation the actually occurred. The results of this research show that (1) in marketing indicators there is a development of the marketing process which was previously offline then became online, (2) in the human resource indicator, there was development, previously the craftsmen had not been given training, then training was held, (3) in the production indicator, there was a development in the type of instestine embroidery product, (4) in the capital indicator, there was a development with government loan assistance.

Keyword: business development, Lampung intestinal embroidery

**PERKEMBANGAN USAHA SULAM USUS LAMPUNG DI DESA NATAR,
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI
KASUS PADA *HOME INDUSTRY* NABILLA SULAM USUS)**

Oleh

NABILA MAULIDIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Perkembangan Usaha Sulam Usus
Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan
(Studi Kasus Pada *Home Industry*
Nabilla Sulam Usus)**

Nama Mahasiswa : **Nabila Maulidia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913033030**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001


Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 231804870319101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 197411082005011003


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum
NIP. 19700913008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing: **Drs. Syaiful M, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



D. Sunyono, M.Si

NIP. 1965123199111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 Desember 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nabila Maulidia

NPM : 1913033030

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : PIPS/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jl. Kapten Efendi, Dusun Branti II, Desa Branti Raya
Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023



Nabila Maulidia

NPM. 1913033030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Branti pada tanggal 07 Maret 2001, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari bapak Syamsul Bahri dan Ibu Sri Elmi. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Branti Raya pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Natar dan selesai pada tahun 2016 . Lalu dilanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Negerikaton dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2022, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan dan melakukan Praktik Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Sumber Sari. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Lampung. Organisasi Kemahasiswaan yang penulis ikuti antara lain pada lingkup universitas yaitu Koperasi Mahasiswa (Kopma) sebagai anggota Staff Bidang Administrasi bagian kearsipan periode 2020-2021. Selain itu, penulis pula aktif pada organisasi dalam lingkup program studi yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (Fokma) sebagai anggota bidang penelitian periode 2021-2022.

MOTTO

*“Jika Kamu Ingin Memenangkan Sesuatu, Cukup Dengarkan
Kata Hatimu. Jika Hatimu Tidak Dapat Menjawabnya,
Tutup Matamu dan Pikirkan Kedua Orang Tuamu, Semua
Rintang akan Terlewat, Semua Masalah Lenyap Seketika
dan Kemenangan akan Jadi Milikmu. Hanya Milikmu”*

(Kabhi Khusi Kabhi Gham)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Sri Elmi yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih Ayah dan Ibu karena selalu ada di setiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesannya. Untuk dua orang paling berharga di hidup saya, sungguh semua yang Ayah dan Ibu berikan tidak akan mungkin saya balas.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahilladzi Bi Ni'mathi Tatimmush Sholihahat,
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., sebagai Pembahas skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., terima kasih Bapak atas segala bantuan dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
12. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Mba Nabilla Zahara dan Ibu Marni, terima kasih atas kesediaannya memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.
14. Nenek tercinta Mbah Warsiyem, terima kasih atas setiap doa yang diberikan, tidak hentinya mengingatkan untuk selalu rajin dan tekun selama menjalankan studi ini.
15. Kakak-kakak tercinta Mas Barep Fajar Saputra, Mas Bambang Dwi Atmojo, Mba Tiara Okta Gersilita, dan Mba Purniati, terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan semangat yang diberikan hingga berada pada titik ini.

16. Sahabatku tercinta Reni Royani dan Dea Kusniar, terima kasih atas kebaikan, keikhlasan, canda tawa, dukungan dan semangat, serta selalu ada untuk saya di kala susah maupun senang.
17. Kepada Salas Sabbit Qolbarijal, terima kasih selalu ada untuk saya. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan materi kepada saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, saya harap kita dapat selalu bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
18. Sahabat semasa kecil hingga sekarang Yus Septika Wijaya, terima kasih atas semua saran, dukungan, semangat, dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah dalam segala hal hingga saya bisa berada di titik ini.
19. Miya Fitriyanti dan Dona Oktavia, terima kasih telah bersedia membantu dan memberikan informasi baik di dalam perkuliahan maupun terkait penyusunan skripsi.
20. Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, menjadi tempat bertanya, bercerita dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama penulis menempuh pendidikannya di Program Studi Pendidikan Sejarah. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023

Nabila Maulidia

NPM. 1913033030

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Berpikir.....	8
1.6. Paradigma Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Perkembangan Usaha	10
2.2. Perusahaan Perseorangan.....	14
2.2.1. <i>Home Industry</i>	17
2.3. Sulam Usus	19
2.4. Ekonomi Mikro	22
2.5. Penelitian Terdahulu	23
III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.1.1. Objek Penelitian	26
3.1.2. Subjek Penelitian	26
3.1.3. Tempat Penelitian	26
3.1.4. Waktu Penelitian	26
3.1.5. Bidang Penelitian	26
3.2. Metode Penelitian	26

3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4. Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Hasil.....	33
4.1.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	33
4.1.2. Perkembangan <i>Home Industry</i> Nabilla Sulam Usus.....	45
4.1.2.1. Pemasaran.....	46
4.1.2.2. Sumber Daya Manusia.....	54
4.1.2.3. Bidang Produksi.....	59
4.1.2.4. Bidang Permodalan.....	65
4.2. Pembahasan.....	68
4.2.1. Perkembangan <i>Home Industry</i> Nabilla Sulam Usus.....	68
4.2.1.1. Pemasaran.....	69
4.2.1.2. Sumber Daya Manusia.....	71
4.2.1.3. Bidang Produksi.....	72
4.2.1.4. Bidang Permodalan.....	73
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Simpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Natar.....	33
2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Natar.....	34
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Natar	34
4. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Natar	35
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Natar	35
6. Potensi Desa Natar	36
7. Masalah Desa Natar.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	29
2. Grafik Perkembangan Harga Penjualan Produk Sulam Usus	53
3. Grafik Perkembangan Sumber Daya Manusia Pada <i>Home Industry</i> Nabilla Sulam Usus.....	59
4. Grafik Perkembangan Produksi Pada Home Industry Nabila Sulam Usus.....	64
5. Grafik Perkembangan Modal Pada <i>Home Industry</i> Nabilla Sulam Usus.....	68

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk asli Lampung yang tinggal dan menetap disebut juga dengan istilah *ulun* Lampung. Orang Lampung memiliki prinsip hidup yang sering dikenal dengan istilah *Piil Pesenggiri* yang merupakan pandangan hidup atau adat yang dipakai oleh orang Lampung atau masyarakat Lampung sebagai pandangan hidup. Unsur *Piil Pesenggiri* yaitu *Pesenggiri*, maksudnya pantang mundur tidak ingin kalah dalam bersikap; *Juluk Adek*, maksudnya suka dengan nama baik dan gelar yang terhormat; *Nemui Nyimah*, maksudnya suka menerima dan memberi dalam suasana suka maupun duka; *Nengah Nyampur*, berarti masyarakat Lampung suka bergaul dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah; *Sakai Sambayan*, berarti masyarakat Lampung suka menolong dan bergotong royong dalam bermasyarakat baik dalam hubungan kekerabatan maupun ketetanggaan (Insani et al., 2020).

Masyarakat Lampung terdapat banyak sekali hasil karya serta budaya yang dimiliki oleh masyarakat Lampung seperti halnya tarian adat Lampung, kain khas Lampung, mainan tradisional Lampung, kerajinan tangan serta sulaman yang berkembang di masyarakat Lampung. Salah satu budaya yang diunggulkan terletak dari sulaman khasnya yakni sulaman usus. Pada dasarnya sulam usus ini adalah teknik dengan menggabungkan sehelai kain yang dibentuk menyerupai usus yang dibentuk sesuai pola dengan cara disulam menggunakan benang. Pembuatan sulam usus ini menggunakan teknik yang sudah turun temurun digunakan oleh masyarakat Lampung itu sendiri. Teknik yang digunakan adalah teknik pembuatan dengan sulaman tangan (Pangestuti, 2021). Sulaman Budaya Lampung tersebut merupakan salah satu budaya domestik yang disamping memiliki sejarah yang panjang juga masih mampu bertahan bahkan

mengaktualisasi diri dalam kehidupan masyarakat etnis Lampung berhadapan dengan perubahan-perubahan yang dialami (Pahrudin & Hidayat, 2007).

Sulam usus merupakan salah satu dari kerajinan sulaman warisan khas suku Lampung Pepadun (masyarakat yang mendiami dataran tinggi dan pedalaman). Seiring perkembangan zaman sulam usus yang dahulunya hanya digunakan sebagai penutup dada (*bebe*) pengantin wanita, saat ini berkembang menjadi pakaian yang dimodifikasi berbagai motif dan kain, sehingga dapat digunakan disegala acara. Hal ini didukung dengan adanya perkembangan usaha sulam usus. Berkembangnya usaha kerajinan sulam usus diakibatkan oleh banyaknya pesanan baik langsung maupun tidak langsung oleh konsumen. Perkembangan usaha sulam usus merupakan suatu usaha untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan produksi guna memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, sehingga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang berada di lingkungan setempat (Okthiara et al., 2014).

Berkembangnya usaha sulam usus terlihat dari semakin beragamnya produk kain sulam usus yang pada awalnya berfungsi sebagai penutup bagian dada diatas balutan kain tapis, saat ini sulam usus dikreasikan sebagai baju, kebaya, gaun dengan bawahan kain. Pengrajin sulam usus tidak hanya mengejar keuntungan materi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka saja, akan tetapi juga untuk melestarikan budaya dan mengenalkan kerajinan asli dari Lampung agar dapat dikenal dan semakin disukai oleh seluruh penduduk Indonesia. Keberhasilan para pengrajin tersebut merupakan hal yang patut diperhatikan sehingga dibutuhkan usaha untuk mendukung keberhasilan para pengrajin sulam usus di Provinsi Lampung. Usaha sulam usus di Provinsi Lampung yang cukup potensial sangat diperlukan pengembangan industri ekonomi kreatif di bidang pakaian agar tetap menjadi produk unggulan di masyarakat (Nasution, 2017).

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan tarah hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka

kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya melakukan usaha (Undari & Lubis, 2021). Adanya suatu usaha, maka diperlukanlah sebuah pengembangan kedepannya. Perkembangan merupakan proses berkembangnya sesuatu. Perkembangan ialah sesuatu yang sifatnya tetap, terjadi terus-menerus, sulit diukur, dan dipengaruhi oleh pengalaman. Perkembangan juga merupakan usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberi keterangan, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan (Putra, 2015). Sedangkan usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha. Sehubungan dengan perkembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Setiap orang tentu mempunyai naluri atau keinginan dalam hidupnya untuk berusaha mencapai apa yang dicita-citakan. Dalam usaha inilah orang dapat mendirikan berbagai macam usaha yang mendapatkan kesuksesan. Dalam memenuhi kebutuhan, maka usaha dapat menimbulkan adanya dunia usaha yang menciptakan barang dan jasa (Maulidah & Oktafia, 2020).

Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), tentu saja dibutuhkan pelatihan. Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknik untuk tujuan tertentu. Pembinaan juga memiliki arti penting dalam mengembangkan UKM. Pembinaan merupakan proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Sasaran dari pembinaan UKM adalah untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Hasil dari pengembangan adalah: (1) pegawai memiliki pengetahuan atau informasi baru, (2) dapat menerapkan

pengetahuan lama dengan cara baru, dan (3) mempunyai minat yang lebih besar untuk menerapkan apa yang ia ketahui (Irawati, 2018).

Sehubungan dengan adanya usaha di masyarakat, terdapat dua kondisi yang menjadikan seseorang menjadi pelaku usaha menurut (Miaz, 2016):

1. Kesulitan mencari pekerjaan dikarenakan persyaratan kompetensi yang kurang atau karena tingkat persaingan semakin tinggi. Orang-orang ini bisa jadi tingkat pendidikannya rendah atau perekonomian yang lemah.
2. Karakteristik seseorang yang hanya ingin bekerja untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, tanpa harus mendapatkan pengawasan atau supervisi dari orang lain. Seperti orang-orang yang tidak ingin terikat dengan rutinitas pekerjaan, orang-orang tersebut juga termasuk ke dalam golongan ini.

Saat ini Usaha Kecil Menengah (UKM) di berbagai daerah Indonesia mulai banyak bermunculan seperti halnya yang terjadi di beberapa desa-desa salah satunya adalah *home industry* (rumah industri). *Home industry* sebagai bentuk kegiatan dalam usaha dan sebagai bentuk ekonomi rakyat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan. Industri ini juga termasuk salah satu unsur penting dalam mengembangkan ekonomi lokal. *Home Industry* juga dijadikan media oleh sebagian masyarakat yang dapat berkembang serta tumbuh sendiri dengan kontribusi yang besar dan cara yang strategis untuk pengembangan ekonomi. Secara umum dapat dikatakan bahwasannya industri ini termasuk sektor informal, memproduksi barangnya secara khas dan unik, berkaitan dengan kearifan lokal, sumber daya alam dan manusianya juga dari setempat, modal kecil dan tenaga kerja yang benar-benar harus profesional (Fawaid & Fatmala, 2020).

Pada tahap awal sebelum memulai membuat sebuah konsep perencanaan perkembangan usaha, baik para pemilik usaha ini melakukan identifikasi terhadap usahanya, yang secara garis besar meliputi kekuatan yang dimiliki, kelemahan atau kendala apa yang dihadapi, peluang apa yang muncul yang bisa diamati, serta

ancaman apa yang bisa menghambat perkembangan usaha. Perkembangan usaha merupakan sebuah proses tahapan dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengelola sumber daya yang ada secara maksimal agar dapat mengembangkan atau meningkatkan usahanya yang dapat diukur dari jumlah profit yang semakin meningkat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, perluasan skala usaha, perluasan pangsa pasar, mempunyai akses modal yang luas baik terhadap lembaga keuangan bank maupun non bank. Adapun beberapa indikator dalam perkembangan usaha yakni pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan permodalan (Sari et al., 2023).

Perkembangan usaha sulam usus Lampung yang dilakukan oleh *home industry* Nabilla sulam usus di Desa Natar meliputi keempat indikator tersebut yakni pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan permodalan. Dalam hal pemasaran meliputi dua tempat yakni secara langsung (membuka butik) maupun secara tidak langsung (melalui *handphone*). Untuk mengembangkan sumber daya manusia, pemilik usaha meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usaha sulam usus dengan mempelajari manajemen usaha dan tentunya desain sulam usus yang dibuat oleh diri sendiri. Selain dari pihak pemilik usaha, pengrajin juga diberikan bekal pelatihan keterampilan dalam menyulam usus agar dapat menghasilkan sulaman yang berkualitas. Terkait produksi, tentunya usaha sulam usus mengalami pasang surut dikarenakan adanya covid 19 yang melanda Indonesia. Pada saat covid 19 penjualan tidak ada atau nol, namun setelah pandemi penjualan mulai stabil salah satunya dengan bekerjasama kepada pihak Dekranasda dan juga promosi melalui sosial media. Hal terakhir dalam mengembangkan usaha sulam usus yakni mengenai permodalan dari pihak Nabilla sulam usus sedari awal berdirinya usaha hingga saat ini masih menggunakan modal sendiri tidak melakukan modal pinjaman dari luar (Wawancara dengan Nabilla Zahara pada 22 September 2023). Dengan adanya perkembangan usaha Nabilla sulam usus yang ada di Desa Natar, tentunya peneliti ingin mendalami fenomena sosial tersebut ke dalam tema penelitian mengenai “Perkembangan

Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah perkembangan usaha sulam usus Lampung pada *home industry* Nabilla sulam usus di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perkembangan usaha sulam usus Lampung pada *home industry* Nabilla sulam usus di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dari penelitian ini, yaitu mengenai

konsep-konsep dalam budaya dan ekonomi mengenai “Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus)”.

1.4.2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus).

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisa mengenai Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus).

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan kebudayaan dan perekonomian yakni mengenai Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus).

d. Bagi Pembaca

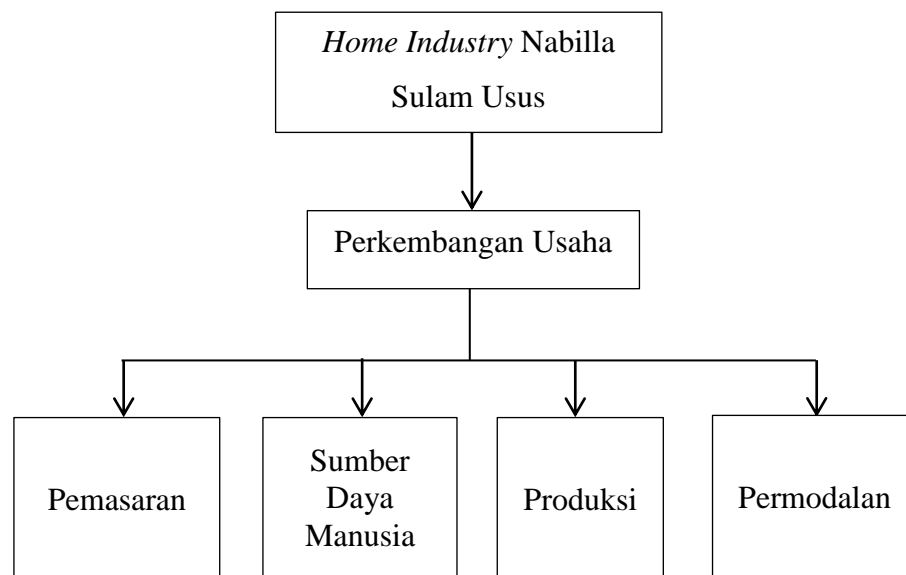
Memperluas pengetahuan akan salah satu budaya Lampung yaitu mengenai Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus).

1.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini akan dikembangkan oleh peneliti yaitu tentang Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus). Sulam usus awalnya hanya dipakai untuk pakaian adat Lampung pengantin putri sebagai penutup dada (*bebe*). Seiring perkembangan zaman maka sulam usus ini juga mengalami berbagai perubahan. Saat ini, sulam usus sudah berkembang menjadi hasil karya seni dengan motif dan desain yang sudah dimodifikasi. Perubahan sulam usus tersebut, tentunya membuat pemilik usaha sulam usus Lampung harus melakukan pengembangan terkait tempat usahanya. Dalam hal ini, *home industry* Nabilla sulam usus yang ada di Desa Natar melakukan serangkaian tahapan perkembangan usaha diantaranya yakni pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan permodalan. Dalam hal pemasaran, *home industry* Nabilla sulam usus memasarkan produknya melalui dua cara yakni secara *online* dengan membuat konten menarik terkait orang-orang dibalik sulam usus, sedangkan secara *offline* disamping membuka butik *home industry* Nabilla sulam usus juga bekerjasama dengan pihak lain seperti Dekranasda dan instansi lainnya. Terkait sumber daya manusia, pemilik usaha terus belajar mengasah keterampilan khususnya dalam hal manajemen usaha dan desain sulam usus. Selain itu, pengrajin diberikan bekal keterampilan dengan mengikuti pelatihan menyulam usus agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam hal produksi, tentunya *home industry* Nabilla sulam usus mengalami fase naik turun dimana pada saat pandemi melanda penjualan tidak ada sama sekali, namun setelah pandemi penjualan mulai stabil dengan adanya kerjasama dengan pihak lain serta promosi di sosial media. Tahapan terakhir yakni mengenai permodalan sedari awal usaha berdiri hingga saat ini modal masih berasal dari modal sendiri tanpa adanya modal pinjaman dari luar.

1.6. Paradigma Penelitian

Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung Di Desa Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada *Home Industry Nabilla Sulam Usus*) dapat kita lihat dari skema alur dibawah ini.



Keterangan: \longrightarrow : Garis Hubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkembangan Usaha

Usaha/bisnis merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik barang maupun layanan atau jasa. Usaha juga merupakan suatu kegiatan perdagangan dengan menjual barang atau layanan kepada konsumen, baik individu atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Usaha dapat pula berarti individu atau organisasi yang mencoba mendapatkan keuntungan dengan menyediakan produk yang memuaskan kebutuhan orang lain. Tujuan utama usaha adalah melayani kebutuhan pelanggan dan mendapatkan keuntungan atau profit. Secara umum tujuan usaha adalah menyediakan produk berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan. Dalam jangka panjang, tujuan usaha yang akan dicapai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Purwanto, 2020).

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan atau pelatihan. Berdasarkan pengertian usaha dan perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha merupakan suatu bentuk yang dilakukan oleh suatu usaha itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik dan mencapai puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang baru memulai usaha dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Perkembangan usaha adalah upaya untuk meningkatkan kerja saat ini dan masa depan dengan memfasilitasi perluasan usaha, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dari kegiatan ekonomi, dan menggerakkan pikiran serta energi untuk mencapai tujuan tertentu (Supriadi et al., 2023).

Perkembangan usaha secara menyeluruh dapat dilihat sebagai “penciptaan nilai jangka panjang bagi suatu organisasi atau perusahaan”. Nilai jangka panjang tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara. Dimensi nilai dikedepankan sebagai faktor vital dalam perkembangan usaha dengan terwujudnya organisasi atau perusahaan yang terus berkembang mencakup perluasan konsumen/pelanggan, pasar dan hubungan kerjasama dengan pihak lain (Lemar & Nekzada, 2014). Selain itu, perkembangan usaha juga perlu memperhatikan perekrutan tenaga kerja. Suatu perusahaan harus memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan berkemampuan agar menghasilkan produk yang sesuai dengan standar perusahaan. Merekrut orang yang salah akan berdampak negatif pada kualitas segala sesuatu yang ingin dicapai oleh perusahaan. Setiap hal yang dilakukan suatu usaha mempunyai dampak potensial terhadap perkembangan usaha (Cooper, 2012).

Perkembangan usaha merupakan sebuah proses tahapan dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengelola sumber daya yang ada secara maksimal agar dapat mengembangkan atau meningkatkan usahanya. Adapun indikator perkembangan usaha menurut (Sari et al., 2023) sebagai berikut:

1) Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan memenuhi kebutuhan konsumen, memproduksi barang dan jasa sesuai kebutuhan konsumen, menentukan tingkat harga, memberikan pelayanan baik, menawarkan dan mendistribusikan produk hingga sampai ke konsumen (Sari et al., 2023). Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Konsep-konsep inti pemasaran meliputi: kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, utilitas, nilai dan kepuasan, pertukaran, transaksi dan hubungan pasar, pemasaran dan pasar. Kebutuhan adalah suatu keadaan dirasakannya ketiadaan kepuasan dasar

tertentu. Keinginan adalah kehendak yang kuat akan pemuas yang spesifik terhadap kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendalam. Sedangkan permintaan adalah keinginan akan produk yang spesifik yang didukung dengan kemampuan dan kesediaan untuk membelinya (Priangani, 2013).

- 2) Sumber daya manusia, dalam kelompok, organisasi atau perusahaan, yang terdiri dari bermacam individu yang masing-masing individu memiliki keahlian dan keunggulan yang berbeda satu dengan lainnya (Sari et al., 2023). Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian sumber daya manusia secara umum terdiri dari dua yaitu sumber daya manusia dalam arti luas yakni jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah dan sumber daya manusia dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan. Selain itu, pengertian sumber daya manusia juga dapat dibedakan secara mikro dan makro. Pengertian sumber daya manusia secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian sumber daya manusia secara makro adalah penduduk suatu Negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja (Susan, 2019).
- 3) Bidang Produksi, ketika produsen akan memproduksi suatu barang atau jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku, karena jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jika sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi (Sari et al., 2023). Produksi adalah kegiatan pemanfaatan atau pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan atau manfaat (*utility*) suatu

barang dan atau jasa adalah kemampuan barang dan atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan barang dan atau jasa dapat digolongkan menjadi lima golongan yaitu kegunaan bentuk, kegunaan tempat, kegunaan waktu, kegunaan dasar, dan kegunaan milik. Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang meliputi seluruh tahapan kegiatan produksi barang dan atau jasa dari awal hingga akhir kegiatan yaitu produksi dapat dihasilkan. Hasil akhir dari proses produksi yang dilakukan produsen adalah barang dan atau jasa yang disebut dengan produk (*output*). Produsen adalah individu/perusahaan/industri yang menggunakan faktor produksi (*input*) untuk melakukan kegiatan produksi barang dan atau jasa (*output*) (Karmini, 2018).

4) Bidang Permodalan

Modal usaha dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli suatu barang modal ataupun peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah modal di dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal usaha merupakan faktor penting dalam usaha, karena modal usaha merupakan unsur penting bagi wirausaha untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan (Sari et al., 2023). Secara riil, modal usaha merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam perkembangannya, modal lebih ditekankan pada aspek nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal yang menunjukkan bentuknya disebut dengan modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif. Modal usaha dimaknai sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan dan berdasarkan manfaatnya, maka modal usaha meliputi modal sendiri dan modal asing (pinjaman). Modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pemilik wirausaha sendiri yang meliputi tabungan, sumbangan, hibah, dan sebagainya, sedangkan modal asing (pinjaman) adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dalam bentuk pinjaman, serta modal patungan yaitu penggabungan antara modal

sendiri dengan modal pihak lain yang berperan sebagai mitra usaha (Tambunan, 2022).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha tersebut masuk ke dalam tema penelitian yang peneliti lakukan terkait perkembangan usaha sulam usus Lampung pada tempat *home industry* Nabilla sulam usus di Desa Natar terjadi melalui empat indikator perkembangan yakni pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan permodalan. Keempat tahapan tersebut sangat dibutuhkan pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya tidak terkecuali *home industry* Nabilla sulam usus yang senantiasa meninjau target pemasaran dalam memasarkan produk sulam usus, melatih pengrajin agar terampil dalam menghasilkan sulam usus yang berkualitas, memproduksi sulam usus sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen, serta memperhitungkan modal sesuai kapasitas yang dibutuhkan dalam produksi sulam usus.

2.2. Perusahaan Perseorangan

Perusahaan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan proses produksi barang atau jasa atau tempat berlangsungnya dari proses produksi yang menggabungkan berbagai faktor-faktor produksi dalam rangka untuk menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengertian perusahaan berdasarkan pendapat para ahli menurut (Widiyanto, 2018) antara lain:

- a. Andasmita, Perusahaan adalah mereka yang secara teratur berkesinambungan dan terbuka bertindak dalam kualitas tertentu mencapai keuntungan bagi diri mereka.
- b. Abdul Kadir Muhammad, Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi.
- c. Murti Sumarni, Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi

masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.

Perusahaan perseorangan merupakan perusahaan yang dimiliki oleh satu orang. Dikarenakan kepemilikan oleh satu orang, maka kontrol juga dipegang oleh satu orang. Bentuk usaha dengan kepemilikan perseorangan biasanya tidak memerlukan modal yang besar dan cenderung lebih mudah untuk dikelola. Selain itu, proses perizinan juga lebih mudah karena tidak memerlukan persyaratan khusus dalam perizinan. Bentuk organisasi juga hanya terdiri oleh manajemen yang sederhana (Pinem, 2019). Sumber modal perusahaan perseorangan atau perusahaan dagang adalah dari pemilik atau dapat pula menggunakan modal pinjaman. Contoh perusahaan perseorangan atau perusahaan dagang adalah toko pakaian, toko makanan, dan lain-lain. Tanggung jawab pemilik perusahaan perseorangan atau perusahaan dagang tidak terbatas. Pada perusahaan perseorangan tidak terdapat pemisahan antara kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan perusahaan, sehingga utang perusahaan berarti pula utang pemiliknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh harta kekayaan pemilik menjadi jaminan bagi semua utang perusahaannya. Oleh karena itu, pemilik perusahaan perseorangan memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas (Wijoyo et al., 2021).

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki, dikelola, dan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua resiko dan aktivitas perusahaan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan perseorangan adalah suatu bentuk usaha yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh seseorang. Selama ini pemerintah tidak menentukan suatu kategori khusus tentang bentuk usaha ini, jadi tidak ada pemisahan secara hukum antara perusahaan dan kepentingan pribadi. Semua urusan perusahaan menjadi satu dengan urusan pribadi si pemilik perusahaan. Adapun ciri dan sifat perusahaan perseorangan menurut (Hanim & Noorman, 2018) antara lain:

1. Relatif mudah didirikan dan juga dibubarkan.

2. Tanggung jawab tidak terbatas dan bisa melibatkan harta pribadi-tidak ada pajak, yang ada hanyalah pungutan dan retribusi.
3. Seluruh keuntungan dinikmati sendiri.
4. Sulit mengatur roda perusahaan karena diatur sendiri.
5. Keuntungan yang kecil yang terkadang harus mengorbankan penghasilan yang lebih besar.
6. Jangka waktu badan usaha tidak terbatas atau seumur hidup, sewaktu-waktu dapat dipindah tangankan.

Adapun kelebihan dan kelemahan perusahaan perseorangan menurut (Wijoyo et al., 2021) sebagai berikut:

- a. Kelebihan perusahaan perseorangan
 - 1) Mudah dibentuk dan dibubarkan.
 - 2) Bekerja dengan sederhana.
 - 3) Pengelolaannya sederhana.
 - 4) Tidak perlu kebijaksanaan pembagian laba.
 - 5) Biaya organisasi rendah.
 - 6) Seluruh keuntungan yang diperoleh menjadi hak pemilik.
- b. Kelemahan perusahaan perseorangan
 - 1) Tanggung jawab tidak terbatas.
 - 2) Kemampuan manajemen terbatas.
 - 3) Sulit mengikuti pesatnya perkembangan perusahaan.
 - 4) Sumber dana hanya terbatas pada pemilik.
 - 5) Resiko kegiatan perusahaan ditanggung sendiri.
 - 6) Status hukum perusahaan perorangan/perusahaan dagang adalah bukan badan hukum.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan perseorangan adalah suatu bentuk usaha yang dimiliki oleh seseorang dan ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua resiko dan kegiatan perusahaan.

Selain itu, sumber modal perusahaan perseorangan adalah berasal dari pemilik atau dapat pula menggunakan modal pinjaman. Terkait definisi perusahaan perseorangan tersebut sangat berkaitan dengan tema penelitian bahwasannya *home industry* Nabilla sulam usus merupakan perusahaan perseorangan yang didirikan, dimiliki dan dijalankan oleh satu orang dan dilanjutkan oleh generasi kedua. Sumber modal *home industry* Nabilla sulam usus juga berasal dari modal pribadi dan mendapatkan modal pinjaman berupa peralatan mesin jahit dari pemerintah daerah.

2.2.1. Home Industry

Secara bahasa *home* adalah rumah, tempat untuk menetap, atau kampung halaman dan *industry* sendiri ialah kerajinan atau produk yang dijual dari usaha yang dilakukan. Lebih ringkasnya *home industry* adalah usaha pribadi yang dilakukan di rumah untuk menghasilkan barang baru. Selain itu dikenal dengan perusahaan yang kecil karena kegiatannya berpusat di rumah atau usaha rumah tangga karena dikelola oleh keluarga serta memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebagai cerminan dari pertumbuhan di hartanya. Dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2014 Pasal 1 dijelaskan bahwasannya industri merupakan usaha atau kegiatan mengelola barang mentah atau setengah jadi menjadi suatu produk sehingga menghasilkan laba/keuntungan dan yang dihasilkan bukan hanya berupa barang tetapi juga berupa jasa. Secara umum para pelaku *home industry* merupakan keluarga itu sendiri, dengan merekrut masyarakat disekitar untuk menjadi pekerja dalam usahanya, meskipun hanya termasuk skala kecil maka dari itu kegiatan ini secara langsung sudah membantu pemerintah untuk mengurangi angka penganggura serta menurunnya jumlah penduduk miskin karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi saudara atau tetangga sekitar (Fawaid & Fatmala, 2020).

Industri rumah tangga atau *home industry* memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah. *Home industry* merupakan suatu peluang usaha yang mulai tampak bermunculan seiring dengan era globalisasi sekarang ini karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. *Home industry* semacam ini dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang dibutuhkan *home industry* sedikit dan alat-alat yang digunakan manual. Usaha *home industry* yang termasuk dalam golongan industri kecil ini dikelola didalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Berdasarkan produk yang dihasilkan maka *home industry* dapat diklasifikasikan pada industri produk makanan, produk kerajinan dan pemberdayaan lingkungan. Sedangkan jika dilihat dari proses produksinya maka *home industry* dibedakan atas industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, industri pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi (Khumaeroh & Puspitasari, 2019).

Menurut Tyler dalam (Rifa'i & Husinsah, 2022) menjelaskan bahwa *home industry* memiliki kelebihan, diantaranya:

- 1) Dapat melupakan jam kerja rutin dari pagi hingga petang.
- 2) Tidak bertemu dan berhadapan dengan pimpinan yang suka marah dan memerintah.
- 3) Menghilangkan perasaan takut waktu bekerja.
- 4) Tidak menanti promosi jabatan yang membosankan.
- 5) Mengoptimalkan seluruh keterampilan yang dimiliki.
- 6) Mengabaikan usia yang merupakan penghalang jika sebagai pegawai kantor.
- 7) Bekerja dengan suasana nyaman karena di rumah sendiri.
- 8) Pada awal usaha memperoleh keuntungan bebas pajak.
- 9) Menghemat waktu, biaya transportasi perjalanan, sebab tidak perlu ke kantor sehingga mengurangi kepadatan lalu lintas.

- 10) Dapat lebih dekat dengan anggota keluarga.
- 11) Meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan keluarga.

Walaupun *home industry* merupakan usaha produksi dalam kategori skala kecil, namun dalam menjalankan usaha *home industry* memiliki hambatan-hambatan menurut (Rifa'i & Husinsah, 2022) diantaranya:

- 1) Pengetahuan dasar yang dimiliki.
- 2) Keterbatasan waktu.
- 3) Modal Usaha.
- 4) Profesionalisme tenaga kerja.
- 5) Manajemen dan pengelolaan usaha.
- 6) Pemasaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Selain itu, kegiatan *home industry* berpusat di rumah atau usaha rumah tangga karena dikelola oleh keluarga. Terkait definisi perusahaan perseorangan tersebut sangat berkaitan dengan tema penelitian bahwasannya *home industry* Nabilla sulam usus merupakan perusahaan dalam skala kecil yang kegiatan usahanya berpusat di rumah dan dikelola oleh keluarga dalam hal ini sudah dikelola oleh generasi kedua. Selain itu, *home industry* Nabilla sulam usus juga merekrut masyarakat sekitar untuk menjadi pekerja dalam usahanya.

2.3. Sulam Usus

Sulam usus merupakan kerajinan khas Lampung yang sudah lama dikenal sekitar abad ke-16 sampai dengan abad ke-20, hanya waktu itu dipakai untuk pakaian adat Lampung pengantin putri pelapis dada. Sulam usus pertama kali digunakan

untuk membuat kerah perempuan atau *bebe*, untuk busana adat. Namun, pada Tahun 1980 sulam usus mulai digunakan sebagai bahan pakaian, blus tradisional, kemeja laki-laki, hingga gaun malam yang mewah. Kerajinan sulam usus ini dibuat dengan menggunakan tangan atau *handmade* tidak menggunakan mesin, namun untuk membuat pita usus menggunakan bantuan mesin jahit untuk menyatukan kain menjadi sebuah pita (Isnawati, 2017).

Sulam usus adalah seni kerajinan warisan nenek moyang suku Lampung Pepadun di daerah Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Sulam usus dibentuk dengan menganyam kain satin yang dibentuk menyerupai usus ayam dengan motif yang khas. Sulam usus dirajut dengan menggunakan benang emas dan nilon. Motif dalam sulam usus adalah motif-motif naturalis, geometris, dan nongeometris (Isnawati & Putra, 2017). Awalnya sulam usus hanya berupa *bebe* atau penutup bagian dada para wanita dan penari-penari kala upacara adat atau pesta pernikahan berlangsung. Seiring waktu, sulam usus semakin bermertamorfosa menjadi busana yang aplikatif dan unik, tetapi tidak banyak yang mengetahui proses rumit dan unik dibalik indahnya busana sulam usus tersebut (Yuliana, 2017).

Proses pembuatan sulam usus Lampung memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu kain satin polos tanpa motif dengan warna yang cerah agar busana yang dihasilkan terlihat indah dan berkilau, kemudian potong bahan kain berbentuk panjang dan kecil yang kemudian akan dirangkai dengan cermat satu per satu. Tahap kedua adalah proses *rader* atau menjiplak pola yang dialasi karbon pada kertas karton atau pola. Proses penjiplakkan ini bertujuan untuk menjiplak motif yang sudah digambar dan di desain, agar terjadi repetisi motif yang rapi dan sama pada setiap bagian. Tahapan selanjutnya adalah proses jelujur. Tahapan jelujur bertujuan agar potongan satin tidak berubah posisinya saat proses penyatuan pola kain. Hal ini dikarenakan sifat bahan kain satin yang licin dan lembut sehingga mudah bergerak ketika proses penyulaman. Setelah proses jelujur selesai, proses sulam bisa dilakukan agar

antara satu potongan dengan potongan lain menjadi satu kesatuan. Dalam prosesnya, penyulaman harus tetap mengikuti bentuk desain dan pola yang telah digambar. Tahap terakhir adalah pemasangan payet dan kancing pada beberapa bagian sesuai dengan desain busana yang ingin dibuat (Maureen et al., 2021)

Pada Tahun 1995 pengembangan sulam usus dilakukan oleh *fashion designer* Lampung yaitu Aan Ibrahim. Saat itu, motif sulam usus yang dibuat para perajin tidak adanya perkembangan dan kurangnya referensi, dengan adanya peristiwa tersebut beliau mengembangkan sulam usus menjadi kebaya. Selain itu juga ada *fashion designer* muslim yaitu Irna Mutiara, pada Tahun 2017 beliau menyelenggarakan *fashion show* pada acara *Jakarta Fashion Week* di Jakarta dengan koleksi “Ibun Swarga” dan mengusung tema “Embun Surga”, beliau membuat sulam usus yang bertujuan untuk pengembangan yang dimana sulam usus sendiri membawa warna yang cerah mengkilap dan beliau mengembangkan mulai dari material dan warna dengan menyesuaikan *brand* yang beliau bawakan (Zakiah & Puspitasari, 2018).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sulam usus merupakan seni kriya tradisional masyarakat Lampung khususnya Lampung Pepadun yang mana dibentuk dengan cara menganyam kain satin berupa motif yang menyerupai usus ayam dan ditambahkan motif-motif khas Lampung yang menambah kesan estetis. Keterkaitan dengan tema penelitian yaitu sulam usus di Desa Natar tentunya merupakan sulam usus dari generasi ke generasi yang dibuat dengan motif nuansa alam yang menyejukkan tanpa mengubah makna yang telah ada sejak dahulu meski telah mengalami modifikasi bahan dan motif yang terbaru.

2.4. Ekonomi Mikro

Menurut teori ekonomi mikro, dalam hal ini mempelajari variabel-variabel ekonomi dalam lingkup kecil misalnya perusahaan dan rumah tangga. Ekonomi mikro juga mempelajari bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga dan bagaimana harga pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya. Selain itu, teori ekonomi mikro juga membahas tentang penentuan tingkat produksi suatu perusahaan agar dapat mencapai profit atau keuntungan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi. Individu yang dimaksud seperti konsumen, pemilik sumber daya dan perusahaan dalam perekonomian pasar bebas. Jadi teori ekonomi mikro mempelajari arus barang dan jasa dari sektor rumah tangga, komposisi arus tersebut serta bagaimana harga-harga barang dan jasa ditentukan dalam arus tersebut. Juga mempelajari arus jasa sumber-sumber ekonomi dari pemilik sumber-sumber daya ke perusahaan-perusahaan bisnis, ke mana penggunaan sumber-sumber mengalir dan bagaimana harga sumber-sumber tersebut ditentukan (Akhmad, 2014).

Penelitian ini selain menggunakan teori pengembangan usaha juga menggunakan teori ekonomi mikro, karena peneliti merasa teori tersebut berkaitan erat dengan tema penelitian yang peneliti lakukan. Teori ekonomi mikro menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia diperlukan faktor produksi yang baik serta melihat mekanisme pasar dalam menentukan harga yang efisien agar menarik peminat. Dalam hal ini sulam usus di Desa Natar mengalami perubahan yang awalnya sulam usus hanya berupa *bebe* atau penutup bagian dada para wanita dan penari-penari kala upacara adat atau pesta pernikahan berlangsung. Seiring waktu, sulam usus semakin bermertamorfosa menjadi busana

yang aplikatif dan unik, tetapi tidak banyak yang mengetahui proses rumit dan unik dibalik indahnya busana sulam usus tersebut dan dapat diperjualbelikan secara luas (Yuliana, 2017). Pemilik usaha Nabilla sulam usus di Desa Natar membawa perkembangan sulam usus ke arah yang lebih baik dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar untuk turut andil dalam produksi sulam usus, kemudian pemilik usaha menentukan harga sesuai dengan mekanisme pasar yang menjadi tempat sasaran penjualan. Keterkaitan ekonomi mikro dalam perkembangan usaha sulam usus di tempat *home industry* Nabilla sulam usus yaitu adanya hubungan antara penentuan produksi yakni melatih sumber daya manusia agar terampil dalam memproduksi barang, melihat mekanisme pasar dalam memperjualbelikan barang, memproduksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, serta menyesuaikan modal yang ada dalam kegiatan produksi. Hal ini selaras dengan tema penelitian yang akan membahas keempat indikator pengembangan usaha terkait pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan permodalan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan kajian yang hendak dibahas, penelitian dengan topik sejenis pada penelitian terdahulu diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Indra Hastuti, mahasiswa STIMIK Duta Bangsa Surakarta dengan Judul “Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaannya Pada Masyarakat Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha dan strategi pemberdayaan masyarakat berupa perencanaan program. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan

membahas dan memfokuskan penelitian terhadap indikator perkembangan usaha sulam usus Lampung.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Elma Cholifah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Perkembangan Usaha Kerajinan Tembaga Melalui Program Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan (Studi Dusun Soka, Desa Wunung, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul)”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian difokuskan kepada perkembangan usaha dapat dikembangkan melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap indikator perkembangan usaha sulam usus Lampung.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Santri Hanifa Zahra, Prof. Isjoni, M.Si, dan Bedriati Ibrahim, M.Si., Universitas Riau dengan judul “Sejarah Perkembangan Usaha Kerajinan Rumah Tenun Pucuk Rebung Kampung Bandar Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2012-2019”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian difokuskan kepada perkembangan rumah tenun yang melestarikan kain tenun tradisional Melayu sejak Tahun 2012 sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari alat-alat sampai jenis produksi barang kerajinan tenun. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap indikator perkembangan usaha sulam usus Lampung.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Himawan Arga Pamungkas dan Amir Hidayatulloh, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dengan judul “Faktor Penentu Perkembangan UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian difokuskan kepada menganalisis pengaruh modal usaha, karakteristik *entrepreneur*, dan strategi

pemasaran terhadap perkembangan usaha. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap indikator perkembangan usaha sulam usus Lampung.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Martanti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Determinasi Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Sleman (Studi Kasus Kerajinan Bambu Di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian difokuskan kepada pengaruh modal, upah tenaga kerja dan penjualan terhadap perkembangan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap indikator perkembangan usaha sulam usus Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian mencakup :

- 3.1.1. Objek Penelitian : Perkembangan Usaha Sulam Usus Lampung
- 3.1.2. Subjek Penelitian : *Home Industry* Nabilla Sulam Usus
- 3.1.3. Tempat Penelitian : Desa Natar
- 3.1.4. Waktu Penelitian : 2023
- 3.1.5. Bidang Penelitian : Ilmu Pengetahuan Sosial

3.2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Perkembangan Usaha Sulam Usus sebagai Seni Kriya Tradisional Lampung di Desa Natar ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Abdussamad, 2021).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas. Menurut (Fadli, 2021) tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari:

1. Penggambaran objek penelitian (*describing object*), dalam hal ini peneliti melakukan penggambaran objek penelitian dengan memotret dan merekam video yang berkenaan dengan sulam usus di Desa Natar.
2. Mengungkapkan makna dibalik fenomena, dalam hal ini peneliti mengungkapkan makna melalui wawancara mendalam dan observasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai sulam usus dengan pemilik industri sulam usus serta pekerja sulam usus yang berada di Desa Natar, serta meninjau langsung keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.
3. Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*), dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi di industri sulam usus Desa Natar dengan memberi penjelasan secara detail, rinci dan sistematis.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa, deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Dengan demikian, peneliti berusaha menekankan terkait penggambaran yang lengkap, rinci, mendalam serta benar-benar menjelaskan situasi yang sebenarnya terjadi. Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan terkait perkembangan usaha sulam usus Lampung pada *home industry* Nabilla sulam usus di Desa Natar dengan mengungkap fakta-fakta secara akurat dan sistematis berdasarkan data yang ada, lalu mencatat kalimat-kalimat tersebut sehingga memiliki makna yang lebih nyata.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Hardani, 2020).

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).

Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Mengenai anggapan wawancara diatas, peneliti menetapkan bahwa subjek yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah pelaku usaha sulam usus Lampung di Desa Natar yakni *home industry* Nabilla sulam usus. Hal ini, karena subjek tersebut memahami tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara atau peneliti, serta pernyataan narasumber tersebut benar adanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan juga pernyataan tersebut dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti memperoleh sumber data melalui wawancara kepada Ibu Marni selaku pendiri *home industry* Nabilla sulam usus dan Nabilla Zahara selaku pengelola *home industry* Nabilla sulam usus generasi kedua.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini maka mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan demikian, pewawancara atau peneliti dapat menanyakan hal-hal diluar pedoman wawancara yang sudah dibuat, namun tetap berkaitan dengan tema penelitian yaitu perkembangan sulam usus Lampung di Desa Natar. Dengan adanya hal tersebut, pewawancara dapat mengetahui secara lebih luas lagi terkait topik penelitian serta narasumber juga lebih leluasa dalam menyampaikan pernyataannya terkait sulam usus tersebut.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Teknik pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini

akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya (Nilamsari, 2014).

Jadi, dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui media visual, audio, maupun audio visual. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data mengenai *home industry* Nabilla sulam usus dalam bentuk foto yang menampilkan perkembangan usaha *home industry* Nabilla sulam usus.

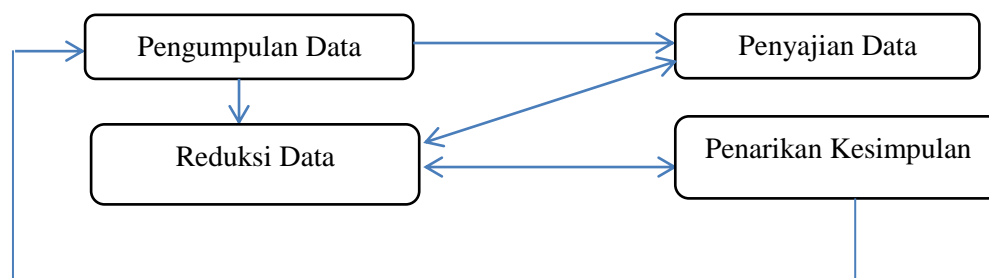
3) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Dalam penelitian studi pustaka, peneliti harus banyak membaca buku-buku atau sumber bacaan yang berhubungan dengan fokus penelitiannya. Dalam mencari sumber bacaan, seorang peneliti harus selektif sebab tidak semua dapat dijadikan sebagai sumber data. Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Harahap, 2014) terdapat dua kriteria yang biasa digunakan untuk memilih sumber bacaan yaitu (a) prinsip kemutakhiran (*recency*) dan (b) prinsip relevansi (*relevance*), kecuali untuk penelitian historis, perlu dihindarkan sumber yang telah lama mungkin memuat teori-teori atau konsep-konsep yang sudah tidak berlaku lagi, karena kebenarannya telah dibantah oleh teori yang lebih baru. Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa buku-buku dan jurnal pendukung yang peneliti akses melalui *google cendekia* dan *Z-library*, serta peneliti juga mengakses buku-buku terkait tema penelitian melalui perpustakaan Universitas Lampung yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari objek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan serangkaian kegiatan analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Sumber: (Rijali, 2019)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu (Sidiq & Choiri, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema (Murdiyanto, 2020). Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dengan menguraikan rangkaian kejadian yang ada di lapangan dalam bentuk teks narasi yang berkaitan dengan perkembangan usaha sulam usus Lampung di Desa Natar.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal (Kurniasih et al., 2021).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

Indikator perkembangan usaha pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus Lampung Di Desa Natar meliputi empat indikator perkembangan usaha yakni pemasaran, sumber daya manusia, bidang produksi dan bidang permodalan.

1. Pada bidang pemasaran terjadi perkembangan proses pemasaran pada *Home industry* Nabilla Sulam Usus. Pada awalnya pemasaran hanya dilakukan secara tradisional (offline). Kemudian kini semakin berkembang dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran *online*. Pemilik usaha mulai membuat konten yang menarik di media sosial seperti tik tok dan Instagram untuk memasarkan produk yang di jualnya.
2. Pada bidang sumber daya manusia atau dalam hal ini adalah para pengrajin pada *Home Industry* Nabilla Sulam Usus mengalami kenaikan dan penurunan jumlah pengrajin pada masa awal usaha di buat. Namun kini *Home Industry* ini mampu mempekerjakan sebanyak 40 orang pengrajin yang dibekali keterampilan membuat sulaman usus.
3. Pada bidang produksi *Home Industry* Nabilla Sulam Usus terus mengalami perkembangan jumlah produksi. Hal ini terjadi karena semakin banyak orang yang tertarik untuk menggunakan busana bersulam usus akibat konten yang di buat oleh pemilik usaha. Terlebih saat ini *Home Industry* ini mengembangkan mode pakaian kekinian yang di kombinasikan dengan sulaman usus sehingga menambah nilai estetika busana yang digunakan.
4. Pada bidang permodalan tidak tercatat secara jelas apakah modal yang digunakan oleh *Home industry* ini mengalami kenaikan atau penurunan.

Namun penulis dapat pastikan terjadi perkembangan nilai modal karena *Home industry* ini mendapatkan bantuan usaha berupa pinjaman dari BLUD (Bantuan Langsung Umum Daerah). Dan hingga tahun 2023 nilai modal pada Home Industry Nabilla Sulam Usus mencapai Rp. 73.491.437.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Natar diharapkan agar tetap melestarikan kerajinan sulam usus Lampung agar tidak hilang oleh zaman.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam lagi indikator perkembangan usaha pada sulam usus Lampung di Desa Natar yang belum diungkapkan oleh peneliti dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Makassar.
- Akhmad. (2014). *Ekonomi Mikro-Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Cooper, I. (2012). *Business Development How To Win Profitable Customers and Clients*. Great Britain. United Kingdom.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109.
- Hanim, L., & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. UNISSULA PRESS. Semarang.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 08(01), 68–73.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Insani, M., M, Syaiful., Rachmedita, V., & Pratama, R. A. (2020). Akulturasi Budaya Lampung Dan Cina Pada Nuwo Tantan Gumanti. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 131–141.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan

Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84.

Isnawati, L. Z. (2017). *Etnomatematika Pada Motif Sulam Usus dalam Bahasan Geometri*. (Skripsi). Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Isnawati, L. Z., & Putra, F. G. (2017). Analisis Unsur Matematika pada Motif Sulam Usus. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 87–96.

Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press. Samarinda.

Khumaeroh, & Puspitasari, R. (2019). Pengaruh Keberadaan Home Industry Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa. *Jurnal Edueksos*, VIII(2), 58–69.

Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Agus, S., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa*. Alfabeta. Bandung.

Lemar, F., & Nekzada, N. (2014). *Business Development in a Growth Perspective-Barriers to Growth in SMEs*. UMEA UNIVERSITET. Swedia.

Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 571.

Maureen, B., Adriella, D., Regina, G., Patricia, G., Poillot, M. J., Tanzil, M. Y., & Somawiharja, Y. (2021). Desain Motif Tekstil dengan Inspirasi Sulam Usus. *Folio*, 2(2), 1–20.

Miaz, O. T. (2016). *Memulai Usaha Baru*. NAMS. Malang.

Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. UPN “VETERAN” Yogyakarta Press. Yogyakarta.

- Nasution, S. (2017). *Analisis Value Chain Pada Produk Sulam Usus Butik Busana Aan Ibrahim Di Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, XIII(2), 177–181.
- Okthiara, S. H., Asyik, B., & Haryono, E. (2014). Deskripsi Industri Kerajinan Sulam Usus Di Desa Natar Tahun 2014. *Jurnal Penelitian Geografi*, 2(8), 1–11.
- Pahrudin, A., & Hidayat, M. (2007). *Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan*. Pustaka Ali Imron. Natar.
- Pinem, R. J. (2019). *Pengantar Ilmu Bisnis*. EF Press Digimedia. Semarang.
- Priangani, A. (2013). Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global. *Jurnal Kebangsaan*, 2(4), 1–9.
- Purwanto, E. (2020). *Pengantar Bisnis*. SASANTI INSTITUTE. Banyumas.
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1–10.
- Rifa'i, M., & Husinsah. (2022). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Perdana Publishing. Medan.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Sari, F. P., Liantifa, M., Yuliasih, M., Irawan, D. A., Budaya, I., Setiawan, Z., Efdison, Z., Rahmayani, M. W., Sudrajat, J., Syamil, A., Iswahyudi, S., Nurcahyo, R., Pabulo, M. A., & Chatra, A. (2023). *Strategi Pengembangan*

- & *Pemasaran UMKM (Teori & Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Ponorogo.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Supriadi, A., Arisonaha, E., & Sari, T. N. (2023). *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM*. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- Widiyanto. (2018). *Mengenal Dunia Usaha (Pengantar Bisnis)*. Katalog Dalam Terbitan. Semarang.
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). *Pengantar Bisnis*. CV INSAN CENDEKIA MANDIRI. Sumatra Barat.
- Yuliana. (2017). Pelatihan Sulam Usus Ibu Rumah Tangga Di Dusun Sidorejo Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Sosioteknologi Kreatif*, 1(1), 1–10.

- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. KENCANA. Jakarta.

Zakiah, U., & Puspitasari, C. (2018). Perancangan Aksesoris Fashion dengan Inspirasi Sulam Usus. *E-Proceeding of Art & Design*, 2677–2691.

WAWANCARA

Marni. 53 Tahun. Jl. Dahlia 2 No. 197, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Minggu, 14 Januari 2024. Pukul 13.45 WIB.

Nabilla Zahara. 25 Tahun. Jl. Dahlia 2 No. 197, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Jumat, 22 September 2023. Pukul 10.30 WIB.